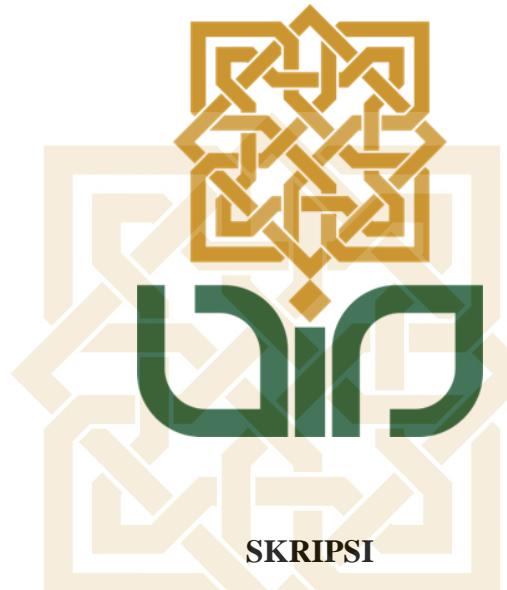


**KONSELING INDIVIDU UNTUK MENGETASKAN *BULLYING*
DI SMP NEGERI 2 TAMBAK, BANYUMAS**



**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Disusun Oleh:

**Nidaa' Khaniiyah
NIM. 21102020042**

Dosen Pembimbing:

**Dr. H. Rifa'i, M.A.
NIP. 19610704 199203 1 001**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TAHUN 2025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-758/Un.02/DD/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul

: KONSELING INDIVIDU UNTUK MENGENTASKAN *BULLYING* DI SMP NEGERI 2 TAMBAK, BANYUMAS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NIDAA' KHANIIFAH
Nomor Induk Mahasiswa : 21102020042
Telah diujikan pada : Senin, 26 Mei 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. H. Rifa'i, M.A.
SIGNED

Valid ID: 685123f64db03



Valid ID: 683d681bc9615

Penguji I

Drs. Muhammad Hafiun, M.Pd
SIGNED



Valid ID: 6851223a9af50

Penguji II

Sudharno Dwi Yuwono, M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 6851279857ad5

Yogyakarta, 26 Mei 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr:wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nida' Khaniifah
NIM : 21102020042
Judul Skripsi : Konseling Individu Dalam Mengentaskan Bullying di SMP Negeri 2 Tambak

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 21 Mei 2025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Mengetahui:
SUNAN KALIJAGA
Dosen Pembimbing
Ketua Program Studi
YOGYAKARTA

Zaen Musyirifin, M. Pd.I
NIP. 19900428 202321 1 029

Dr. H. Rifa'i, M.A.
NIP. 19610704 199203 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nidaa' Khaniifah

NIM : 21102020042

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya berjudul: Konseling Individu Dalam Mengentaskan *Bullying* di SMP Negeri 2 Tambak adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 21 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Nidaa' Khaniifah
NIM 21102020042

SURAT PERTANYAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nidaa' Khaniifah
NIM : 21102020042
Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 17 Maret 2001
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa pas photo yang disertakan pada ijazah saya memakai Kerudung/ Jilbab adalah kemauan saya sendiri dan segala konsekuensi/ risiko yang dapat timbul di kemudian hari adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk melengkapi salah satu prasyarat dalam mengikuti Ujian Tugas Akhir pada fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan agar yang berkepentingan maklum.

Yogyakarta, 21 Mei 2025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yang Menyatakan

Nidaa' Khaniifah
21102020042



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi Rabbil Alamin

Dengan rasa syukur yang sangat mendalam kepada Allah SWT, tulisan ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua, Bapak Sumadyo dan Ibu Sri Wahyuni sebagai bukti rasa cinta dan sayang yang tak terhingga, serta bukti bahwa penulis berhasil menyelesaikan apa yang penulis mulai.

Terimakasih atas kepercayaan, dukungan, dan kasih sayang yang tak terhingga.

Semoga Allah senantiasa meridhoi dan memberikan keberkahan untuk semua.

Aamiin Ya Rabbal 'Alamin



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّ أَحْسَنَتُمْ أَحْسَنَتُمْ لَا نَفْسٌ كُمْ بِهَا وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَأَهَا

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri”¹

يَا يَاهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكُوْا وَسُجْدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعُلُوا أَحْيِرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, ruku’lah, sujudlah, sembahlah Tuhanmu, dan berbuatlah kebaikan, agar kamu beruntung”²



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Quran, 17: 7.

² Al-Qur'an, 22: 77.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahiim

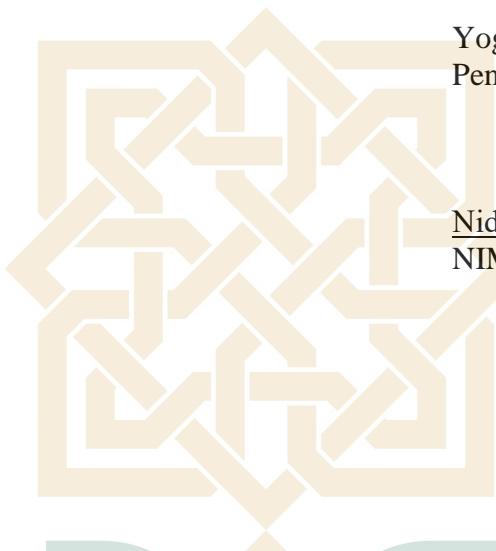
Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tetap terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikutnya yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan hingga zaman terang benderang seperti saat ini. Terselesaikannya skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan serta doa berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. H. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Zaen Musyirifin, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
4. Bapak Dr. H. Rifa'i, M.A. sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, memberikan arahan, mendukung, serta mendoakan penulis dalam proses menyelesaikan skripsi, terimakasih atas ilmu yang diberikan.
5. Ibu Arya Fendha Ibnu Shina, M.Si, sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah mendukung dan mendoakan penulis selama perjalanan perkuliahan dan memulai menulis skripsi.
6. Alm bapak Drs. H. Abdullah, M.Si, Alm bapak Reza Mina Pahlewi S.Pd. M.A, ibu Arya Fendha Ibnu Shina, M.Si., bapak Dr. H. Rifa'i, M.A., ibu Prof. Dr. Hj. Njurjannah, M.Si., bapak Slamet, S.Ag, M.Si, bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., bapak Anggi Jatmiko, M.A., ibu Ferra Puspito Sari, M.Pd., bapak Drs. H. Muhammad Hafiun, M.Pd, bapak H. Nailul Falah, S.Ag, M.Si, ibu Nur Fitriyani Hardi, M.Psi., bapak Dr. Irsyadunnas M. Ag., bapak Sudharno Dwi Yuwono, M.Pd., bapak Zaen Musyirifin, M.Pd.I., dan bapak Moh. Khoerul Anwar, S.Pd.,M.Pd., Ph.D. selaku Dosen

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan banyak ilmu selama penulis menempuh proses belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Bapak Edy Sunarto selaku bapak Kepala SMP Negeri 2 Tambak yang telah memberikan izin penelitian, pihak tata usaha SMP Negeri 2 Tambak, ibu Pudji Nurdianna Fauziah, S.Pd, ibu Gunarti Ulfah, S.Pd, bapak Tri Purnawan, S.Pd, dan ibu Rizki Zahrotin Maulia Utari, S.Sos selaku guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Tambak yang telah banyak membantu, memberikan ilmu, pengalaman, serta mendukung penulis dalam proses penelitian di SMP Negeri 2 Tambak.
8. Bapak Sumadyo, Ibu Sri Wahyuni selaku kedua orang tua penulis yang menjadi pendukung dan penguat utama dalam menyelesaikan skripsi ini serta memberikan dukungan, doa, dan kasih sayang yang tak terhingga selama konseli hidup dan bertumbuh. Aufa Ilham dan Nayla Azizah selaku adik penulis yang juga selalu menjadi pendukung dan penguat utama, serta selalu memberikan semangat dan menghibur penulis selama ini.
9. Untuk sahabat penulis yang menemani proses menjalani perkuliahan hingga saat ini dan seterusnya, Amelia Azqiannisa, Najwa Shafira Ghunawan, Nur Alfiyyah Bintang, Ismah Annisa Nur Haliza, Annisa Widystuti, Febri Ariyaningsih, dan Alvionita Sukawati.
10. Segenap keluarga besar MTsN 6 Sleman dan teman-teman PPL yang telah menemani dan mendukung penulis menyelesaikan PPL.
11. Segenap Keluarga Desa Selo Timur serta teman-teman KKN yang telah menjadi sahabat dan memberikan banyak memori berkesan bagi penulis.
12. Seluruh teman-teman Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2021, yang telah mengisi kenangan baik selama penulis menjalani proses perkuliahan.
13. Teruntuk diri saya sendiri yang telah banyak belajar untuk bersabar dan berjuang dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

Serta seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas doa, bantuan, dan dukungan nya, semoga senantiasa memperoleh balasan kebaikan yang berlipat-lipat dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, aamiin.



Yogyakarta, 09 Juni, 2025
Penulis,

Nidaa' Khaniifah
NIM. 21102020042



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Nidaa' Khaniifah (21102020042), "Konseling Individu Untuk Mengentaskan *Bullying* di SMP Negeri 2 Tambak", Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas bagaimana langkah-langkah pelaksanaan konseling individu untuk mengentaskan permasalahan *bullying* yang terjadi di SMP Negeri 2 Tambak, Banyumas. Fenomena *Bullying* di sekolah terus menjadi sorotan karena dampak negatif yang disebabkan dapat mengganggu perkembangan psikologis dan proses belajar peserta didik. Konseling individu menjadi salah satu upaya tepat bagi guru BK dalam mengentaskan permasalahan *bullying* karena dilakukan secara *face to face* antara konselor dan konseli, sehingga permasalahan yang terjadi dapat terentaskan secara optimal. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru BK, dan siswa yang terlibat sebagai pelaku dan korban *bullying*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan konseling individu di SMP Negeri 2 Tambak berjalan sesuai prosedur dan relevan menyesuaikan kebutuhan konseli. Konseling individu terbukti efektif dalam mengentaskan permasalahan *bullying*, menekan terjadinya dampak psikologis, mendukung perkembangan peserta didik serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Kata Kunci : Konseling Individu, *Bullying*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Nidaa' Khaniifah (21102020042), "Individual Counseling for Overcoming Bullying at State Junior High School 2 Tambak", Islamic Counseling Guidance Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2025.

This study aims to discuss how to implement individual counseling to resolve bullying issues at SMP Negeri 2 Tambak, Banyumas. Bullying in schools continues to be a concern because its negative impact can disrupt students' psychological development and learning process. Individual counseling is an effective approach for guidance counselors to address bullying issues, as it involves face-to-face interactions between the counselor and the client, enabling issues to be resolved optimally. This study employed a descriptive qualitative research method, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The research subjects included guidance counselors and students involved as perpetrators and victims of bullying. The results of the study indicate that the implementation of individual counseling at SMP Negeri 2 Tambak is carried out in accordance with procedures and is relevant to the needs of the counselee. Individual counseling has proven to be effective in addressing bullying issues, reducing psychological impacts, supporting student development, and creating a conducive learning environment.

Keywords: Individual Counseling, Bullying



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMPAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Kerangka Teoritik	16
H. Metode Penelitian.....	36
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KONSELING SMP NEGERI 2 TAMBAK, BANYUMAS.....	43
A. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambak, Banyumas	43
B. Profil Bimbingan Konseling SMP Negeri 2 Tambak.....	43
C. Komponen Program dan Layanan Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Tambak, Banyumas	46
D. Gambaran Konseling Individu di SMP Negeri 2 Tambak	50
E. Gambaran Umum Kasus <i>Bullying</i> di SMP Negeri 2 Tambak.....	51
F. Gambaran Subjek Siswa Terlibat <i>Bullying</i>	52

BAB III LANGKAH-LANGKAH PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU UNTUK MENGETASKAN BULLYING DI SMP NEGERI 2 TAMBAK, BANYUMAS.....	54
A. Membangun Hubungan	54
B. Identifikasi dan Penilaian Masalah	57
C. Memfasilitasi Perubahan Konseling.....	59
D. Evaluasi dan Terminasi	62
BAB IV PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai upaya menghindari kesalahpahaman arti dari judul “Konseling Individu Untuk Mengentaskan Bullying di SMP Negeri 2 Tambak, Banyumas” penyusun perlu menjelaskan beberapa istilah untuk memberikan batasan dalam judul penelitian ini. Adapun istilah yang terdapat dalam judul penyusunan penelitian ini, yaitu:

1. Konseling Individu

Konseling individu merupakan salah satu layanan konseling yang dilakukan secara perorangan oleh konselor dengan satu konseli secara *face to face* atau empat mata untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapi.³ Menurut Prayitno dan Erman Amti dikutip dari Muhammad Walimsyah, konseling individu merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara oleh seorang ahli atau konselor kepada konseli untuk bermuara pada teratasnya masalah⁴. Konseling individu dilaksanakan dengan melakukan pembicaraan secara mendalam dan menyeluruh.⁵ Tidak hanya bertujuan mengentaskan masalah, konseling individu juga menjadi upaya dalam mengembangkan kepribadian klien agar dapat mengantisipasi

³ Fradinata, S. A., & Sukma, D. *Keterampilan Dasar Konselor Dalam Melakukan Konseling Individu*. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, (2023) 2(2), 119-128.

⁴ Muhammad Walimsyah Sitorus. *Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban Kekerasan Di Madrasah Ibtidaiyyah*. *Jurnal PGMI STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara*. (2020) 1 (4).

⁵ Jum Anidar, dkk. *Konseling Individual*. Bandung: Widina Media Utama, 2020, hlm. 41.

permasalahan yang dihadapi.⁶ Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa, layanan konseling dapat dilakukan secara perorangan melalui wawancara secara menyeluruh dan mendalam sebagai upaya pengentasan masalah dan mengembangkan kepribadian konseli.

Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian ini istilah konseling individu merujuk pada layanan konseling yang diberikan oleh konselor kepada konseli secara perorangan melalui wawancara secara mendalam sebagai upaya pengentasan masalah dan mengembangkan kepribadian konseli.

2. Mengentaskan *Bullying*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, entas atau mengentaskan memiliki makna memperbaiki, atau mengangkat keadaan yang kurang baik menjadi keadaan yang lebih baik⁷. Dalam konteks penelitian ini, istilah mengentaskan merujuk pada upaya memperbaiki dan menyelesaikan masalah sosial berupa *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah.

Menurut Prasetyo dalam Teguh dan Mifta, *Bullying* adalah tindakan agresif yang dilakukan oleh pelaku kepada korban secara berulang dengan tujuan menyakiti fisik maupun mental. Geldard juga menyampaikan bahwa *bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan individu atau sekelompok pelaku kepada korban secara sengaja dan berulang ulang

⁶ Husni, M. *Layanan Konseling Individual Remaja Pendekatan Behaviorisme*. Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam, 2017 2(2), 55-78.

⁷ “Megentaskan”. *KBBI Daring*. 2023. Diakses 31 Mei 2025. Diambil dari KBBI, versi 1.0.0 (100).

karena korban tidak dapat mempertahankan dirinya⁸. Berdasarkan kedua pendapat ahli tersebut, *bullying* dapat diartikan sebagai tindakan agresif yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok pelaku kepada korban secara sengaja dan berulang untuk menyakiti secara fisik maupun mental karena korban tidak dapat mempertahankan dirinya.

Dapat ditegaskan istilah mengentaskan *bullying* dalam penelitian ini adalah upaya memperbaiki atau mengangkat permasalahan *bullying* sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh pelaku kepada korban dengan tujuan menyakiti secara fisik maupun mental karena korban tidak bisa mempertahankan dirinya.

3. SMP Negeri 2 Tambak, Banyumas

SMP Negeri 2 Tambak, Banyumas merupakan sekolah jenjang menengah pertama yang terletak di Desa Karangpucung, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Sekolah ini telah terakreditasi A dan menerapkan sistem pendidikan kurikulum merdeka.

SMP Negeri 2 Tambak, Banyumas memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang proses pendidikan peserta didik sebanyak 331 siswa laki-laki dan 330 siswi perempuan.

Berdasarkan batasan-batasan pengertian di atas, dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dalam judul “Konseling Individu untuk Mengentaskan *Bullying* di SMP Negeri 2 Tambak, Banyumas” adalah

⁸ Teguh Nugroho & Mifta Hadi. *Penanganan Bullying di Sekolah*. Bandung: Kaizen Media Publishing, 2024. hlm. 6.

layanan konseling yang diberikan oleh konselor kepada konseli secara perorangan melalui wawancara secara mendalam sebagai upaya memperbaiki atau mengangkat permasalahan *bullying* yang terjadi di SMP Negeri 2 Tambak, Banyumas.

B. Latar Belakang

Fenomena *Bullying* atau perundungan menjadi salah satu permasalahan sosial yang hingga saat ini masih menjadi tantangan bagi banyak pihak. Masalah yang terjadi menyebabkan korban tersakiti secara fisik maupun mental hingga berdampak pada proses interaksi sosial dan pengembangan dirinya. Tidak hanya berdampak pada korban, pelaku juga mengalami masalah akibat perilaku *bullying* yang dilakukannya berupa sanksi sosial dan masalah emosional yang dialaminya. Keluarga, pertemanan, hingga sekolah menjadi pihak yang mendapat banyak tantangan dalam permasalahan *bullying* yang terjadi.

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Komisi Perlindungan Anak KPAI dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), kasus *bullying* di lingkungan sekolah masih terus terjadi dan meningkat. Tercatat sebanyak 55,5% *bullying* terjadi dalam bentuk fisik, 29,3% dalam bentuk *bullying* verbal, dan 15,2 % *bullying* psikologis⁹. Apabila diabaikan, jumlah dan bentuk *bullying* tersebut dapat terus bertambah dan terus menjadi fenomena dari masa ke masa serta memberikan dampak negatif pada lingkungan dan kehidupan peserta didik.

⁹<https://sekolahrelawan.org/artikel/kasus-bullying-di-sekolah-meningkat-kpai-sebut-ada-2355-kasus-pelanggaran-perlindungan-anak-selama-2023>. Diakses pada 05 Juni 2025.

Bullying bahkan sudah terjadi sejak masa pra islam dalam bentuk penindasan, intimidasi, hingga perbudakan. *Bullying* disebut sebagai perilaku yang sangat bertentangan dengan hakikat islam sebagai *rahmatan lil alamin*, hakikat yang menjunjung tinggi martabat manusia, mengajarkan umatnya untuk berakhhlak mulia dengan saling menghargai satu sama lain dan tidak saling menyakiti.¹⁰ Sejak masa pra islam hingga saat ini, *bullying* tidak terjadi begitu saja melainkan disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Faktor internal dan eksternal menjadi pemicu terjadinya *bullying* pada Individu yang minim empati, merasa lebih kuat dan mendominasi, serta kurangnya perhatian dan dukungan dari lingkungan keluarga dan sosial yang memicu stress dan frustasi dapat menjadi faktor internal dan eksternal terjadinya *bullying* pada seorang individu.¹¹ Faktor-faktor tersebut menyebabkan beberapa individu mengalami kesulitan bersosialisasi dan memiliki rasa percaya diri yang rendah sehingga lebih rentan menjadi korban dan pelaku *bullying* di lingkungannya.

Lingkungan sekolah terutama Sekolah Menengah Pertama menjadi salah satu jenjang pendidikan yang memerlukan perhatian khusus dalam konteks ini, karena peserta didik di dalamnya berada pada fase remaja yang sedang mengalami peralihan dari anak-anak menuju dewasa.¹² Fase tersebut

¹⁰ Fauziah, D. R. *Bullying Dalam Perspektif Ke-Islaman*. Islamic Education, 1(3), 642-654.2023.

¹¹ Misfala, M. Y., Umar, Z., Hamdan, M. Z., Maskurii, A. H., & Nizam, M. F. N. *Faktor-Faktor Penyebab Bullying Peserta Didik di Era Milenial*. Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration, 1(02), 39-53. 2023.

¹² Bulu, dkk. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying pada Remaja Awal*. Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan, 4(1). 2019.

membutuhkan banyak perhatian dan dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial untuk menekan terjadinya masalah dan menunjang keberhasilan tahap perkembangannya.

Lingkungan kehidupan remaja didominasi oleh teman sebaya karena masa tersebut dihadapkan dengan perasaan ingin mandiri, bebas dari kedua orang tua, dan cenderung ingin menghabiskan banyak waktu dengan teman-temannya. Remaja cenderung membentuk kelompok sosial pertemanan yang dianggap sesuai dengan nilai dirinya dan dapat saling menerima. Hubungan teman sebaya yang kurang sesuai dapat mempengaruhi terciptanya kemampuan interaksi sosial yang maladaptif dan merugikan perkembangan emosional, akademik, hingga sosial.¹³ Keinginan mandiri dan kurangnya pengawasan dalam menjalani proses perkembangan yang tak mudah membuat sebagian remaja rentan melakukan perilaku maladaptif yang merugikan banyak pihak.

Bullying menjadi salah satu bentuk dari interaksi maladaptif yang kerap terjadi pada lingkungan pertemanan remaja. Dampak yang disebabkan tidak hanya terjadi pada korban melainkan juga pada pelaku *bullying*. Dampak bagi pelaku diantaranya terbiasa memiliki empati yang rendah dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, mengalami gangguan perilaku, serta terganggunya kondisi emosional yang bisa jadi disebabkan oleh sanksi sosial yang diterima.¹⁴

Interaksi maladaptif dan dampak *bullying* pada pelaku tanpa adanya

¹³ Sulaiman, H., Purnama, S., Holilulloh, A., Hidayati, L., & Saleh, N.H, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja Pengaruh Anak Lintas Budaya*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2020). hlm, 128.

¹⁴ Lusiana, S. N. E. L., & Arifin, S. *Dampak bullying terhadap kepribadian dan pendidikan seorang anak*. Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman, 10(2), 337-350. 2022.

pengentasan, akan terus memberikan dampak dan pengaruh kepada korban yang bersangkutan

Dampak langsung dari *bullying* yang terjadi pada korban dapat berupa luka fisik apabila mendapat perlakuan *bullying* fisik, munculnya rasa tidak nyaman, takut dan tidak aman, merasa terisolasi, serta berdampak pada proses belajar dan prestasi akademis. Dampak jangka panjang yang disebabkan oleh *bullying* dapat berupa gangguan emosional, menurunnya kepercayaan dan harga diri, terganggunya kemampuan bersosialisasi dan perkembangan akademik, depresi, hingga lebih parahnya muncul keinginan bunuh diri.¹⁵ Dampak langsung dan jangka panjang pada korban dan pelaku *bullying* di sekolah tentunya menjadi tanggung jawab seluruh pihak sekolah termasuk guru BK, sehingga penting bagi pihak BK menentukan upaya metode pendekatan yang tepat sasaran dalam mengentaskan permasalahan *bullying* yang terjadi.

Upaya melalui pendekatan preventif maupun kuratif seperti edukasi mengenai *bullying* dan penanganan melalui konseling kelompok hingga *home visit* mungkin sudah diupayakan oleh pihak sekolah, namun salah satu pendekatan yang efektif dan perlu dilakukan dalam mengentaskan permasalahan ini adalah dengan melakukan layanan konseling individu bagi pelaku dan korban *bullying*.¹⁶ Konseling individu dapat menjadi layanan yang sesuai dan tepat sasaran karena dilakukan secara langsung dan empat mata oleh guru BK sebagai konselor dengan peserta didik atau konseli yang bersangkutan

¹⁵ Hariyanto, dkk *Fenomena Perilaku Bullying di Sekolah*. Cakrawala Ilmiah Mahasiswa (2021).

¹⁶ Syafaruddin, S., Syarqawi, A., & Siahaan, D. N. A. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling: Telaah Konsep, Teori dan Praktik*. (Medan: Perdana Publishing, 2019). hlm. 61.

sehingga akan memudahkan proses pengungkapan masalah dan pengentasannya.

Pelaksanaan konseling individu, dapat menjadi upaya yang tepat sasaran karena dilakukan melalui langkah bertahap dalam memberikan ruang pada pelaku maupun korban *bullying* untuk lebih terbuka dalam mengutarakan permasalahan yang mereka alami tanpa adanya perasaan cemas dan terintimidasi oleh pihak lain. Konselor atau guru BK dapat lebih maksimal dalam menggali informasi dan menerapkan metode yang tepat sesuai kebutuhan konseli dalam mencapai pengentasan dan tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan fakta dan pemaparan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana pelaksanaan konseling individu yang dilakukan sebagai upaya pengentasan masalah *bullying* yang terjadi di SMP Negeri 2 Tambak, Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana langkah-langkah pelaksanaan konseling individu untuk mengentaskan *bullying* di SMP Negeri 2 Tambak, Banyumas?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah pelaksanaan konseling individu untuk mengentaskan *bullying* di SMP Negeri 2 Tambak, Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya bidang Bimbingan dan Konseling Islam mengenai pengentasan permasalahan *bullying* di sekolah menggunakan layanan konseling individu.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam mengupayakan pengentasan permasalahan *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah.

F. Kajian Pustaka

Dibawah ini adalah beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan penelitian yang akan dilaksanakan dan penelitian yang sudah ada mengenai “Konseling Individu dalam Mengentaskan *Bullying* di SMP Negeri 2 Tambak”. Berikut adalah penelitian-penelitian yang telah penulis temukan, diantaranya :

1. Skripsi, Lutfi Chairun Nisak, dengan judul “Konseling Individu dalam Menangani Siswa Terlibat Tawuran (Studi Pada Siswa SMK Ma’arif Kota Mungkid Magelang)” Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2018.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian dua guru bimbingan konseling dan tiga siswa yang pernah terlibat tawuran di SMK Ma'arif Kota Mungkid Magelang. Objek pada penelitian ini adalah metode bimbingan dan konseling dalam menangani siswa yang terlibat tawuran di SMK Ma'arif Kota Mungkid Magelang.

Hasil penelitian ini menjelaskan metode yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam menangani siswa yang terlibat tawuran di SMK Ma'arif Kota Mungkid menggunakan konseling direktif yang mana guru bimbingan konseling berperan aktif selama proses konseling berlangsung, dan hasil berikutnya menggunakan konseling eklektik dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk menceritakan permasalahannya kemudian guru bimbingan konseling memberikan alternatif atau solusi terhadap masalah yang dihadapi siswa, dan siswa menentukan pilihannya.¹⁷

Penelitian tersebut memiliki kesamaan pada objek yang dibahas yakni konseling individu dan metode yang digunakan yakni kualitatif deskriptif, dan perbedaan penelitian tersebut dengan yang akan dilaksanakan adalah perbedaan fokus penelitian yang mana penelitian tersebut membahas metode konseling individu yang digunakan dalam menangani siswa tawuran

¹⁷ Lutfi Chairun Nisak, *Konseling Individu dalam Menangani Siswa Terlibat Tawuran (Studi Pada Siswa SMK Ma'arif Kota Mungkid Magelang)*, Skripsi (Yogyakarta : program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018).

di SMK Ma'arif Mungkid Magelang, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan membahas bagaimana langkah-langkah konseling individu untuk mengentaskan *bullying* di SMP Negeri 2 Tambak, Banyumas.

2. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Bella Nabila dkk, Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling, tahun 2024, dengan judul “ Peran Bimbingan Konseling dalam Menanggulangi Kasus *Bullying*” Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang menganalisis strategi intervensi yang dapat diterapkan oleh konselor di sekolah.

Hasil menunjukan bahwa bimbingan konseling berperan penting dalam mengembangkan program pencegahan, melakukan identifikasi dini, memberikan dukungan kepada korban, dan melakukan intervensi terhadap pelaku *bullying*, serta konselor dan pihak sekolah lainnya berperan dalam edukasi, peningkatan kesadaran, dan pengembangan sosial emosional siswa.¹⁸

Penelitian tersebut memiliki persamaan dalam pembahasan penanganan *bullying* di sekolah, dan metode penelitian namun memiliki perbedaan dalam fokus penelitian yang membahas mengenai bagaimana bimbingan konseling dalam menangani *bullying* di sekolah sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan membahas mengenai bagaimana konseling individu untuk mengentaskan *bullying* di SMP Negeri 2 Tambak, Banyumas.

¹⁸ Bella Nabila dkk, “Peran Bimbingan Konseling dalam Menanggulangi Kasus *Bullying* di Sekolah” Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling, vol 4 (2024).

3. Skripsi, Dhiyaa' Ulfah, dengan judul “Pengaruh Layanan Konseling Individu Terhadap Harga Diri (*Self Esteem*) Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Pekanbaru” Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau, tahun 2021.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data angket dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X AP dengan populasi 277 siswa, sedangkan objek penelitian ini harga diri (*self esteem*) siswa melalui layanan konseling individu. Hasil penelitian ini membahas mengenai bagaimana pengaruh yang signifikan antara layanan konseling individu terhadap harga diri (*self esteem*) siswa di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Pekanbaru.¹⁹

Persamaan pada penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah membahas objek yang sama yakni konseling individu dalam mengentaskan salah satu permasalahan di sekolah, namun juga terdapat perbedaan pada penelitian tersebut dan penelitian yang akan dilaksanakan yakni pada metode yang digunakan dan fokus yang berbeda dimana penelitian tersebut membahas pengaruh signifikan antara layanan konseling individu terhadap harga diri (*self esteem*) siswa di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Pekanbaru sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan akan membahas bagaimana langkah-langkah bimbingan

¹⁹ Dhiyaa' Ulfah, *Pengaruh Layanan Konseling Individu Terhadap Harga Diri (*Self Esteem*) Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Pekanbaru*, Skripsi (Riau: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN SUSKA, 2021)

konseling individu untuk mengentaskan *bullying* di SMP Negeri 2 Tambak, Banyumas.

4. Skripsi, Khairul Umam, dengan judul “Konseling individu dalam Menangani Perilaku Hopelessness Siswa MAN 4 bantul D.I. Yogyakarta” Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2019. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung kepada subjek di lapangan.

Subjek penelitian ini adalah konselor di sekolah dan di asrama, dan siswa kelas 10 yang mengalami perilaku hopelessness. Objek penelitian ini adalah langkah-langkah pelaksanaan konseling individu yang dilakukan konselor kepada siswa dengan perilaku hopelessness di sekolah tersebut. Hasil penelitian ini membahas langkah-langkah konseling individu dalam menangani permasalahan perilaku hopelessness pada siswa di MAN 4 Bantul D.I. Yogyakarta.²⁰

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan pada objek yang dibahas yakni langkah-langkah konseling individu, dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada fokus penelitian yang membahas perilaku hopelessness pada siswa di MAN 4 Bantul, sedangkan penelitian yang akan

²⁰ Khairul Umam, *Konseling Individu dalam menangani Perilaku Hopelessness siswa MAN 4 Bantul D.I. Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2019)

dilaksanakan memiliki fokus penelitian bagaimana langkah-langkah bimbingan konseling individu untuk mengentaskan *bullying* di SMP Negeri 2 Tambak, Banyumas.

5. Skripsi, Nur Ulfa Meilani Ilyas, dengan judul “Penanganan Perilaku *Bullying* (Studi Kasus di SMP Negeri 13 Makassar)” Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini merupakan tenaga pendidik dan siswa siswi SMP Negeri 13 Makassar dan Objek penelitian ini merupakan SMP Negeri 13 Makassar terkait penanganan perilaku *bullying*.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Gambaran perilaku *bullying* di SMP Negeri 13 Makassar terdapat dua bentuk diantaranya perilaku *bullying* verbal :mengejek, dengan nama orangtua atau panggilan yang unik dan perilaku *bullying* fisik: berkelahi, mendorong, memukul, dan mengganggu. 2) Faktor terjadinya perilaku *bullying* di SMP Negeri 13 Makassar: faktor keluarga, faktor teman sebaya, dan faktor individu. 3) Penanganan perilaku *bullying* di SMP Negeri 13 Makassar: program anti *bullying*, tata tertib sekolah, dan kerjasama antar pihak sekolah.²¹

Penelitian ini memiliki persamaan dalam membahas kasus *bullying* yang terjadi di sekolah namun juga terdapat perbedaan dimana pada

²¹ Nur Ulfa Meilani, *Penanganan Perilaku Bullying (Studi Kasus di SMP Negeri 13 Makassar)*, Skripsi (Makassar : Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, 2019)

penelitian tersebut menggunakan metode studi kasus dan tidak membahas konseling individu sebagai upaya pengentasannya, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan membahas bagaimana langkah-langkah konseling individu untuk mengentaskan *bullying* di SMP Negeri 2 Tambak, Banyumas.

6. Skripsi, Anggraini Noviana, dengan judul “Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri bandung Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan” Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus.

Subjek penelitian merupakan guru bimbingan konseling dan Siswa kelas IV. Sedangkan Objek penelitian adalah peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada peserta didik kelas IV SD Negeri Banding. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada peserta didik kelas IV SD Negeri Banding yaitu ketika ada permasalahan wali kelas langsung menuntaskan permasalahan tersebut dengan teknik teknik yang akan dilakukan sehingga terbentuklah suasana kelas yang kondusif , dan pembentukan karakter siswa yang lebih baik.²²

Penelitian tersebut memiliki persamaan dalam pembahasan perilaku *bullying* di sekolah namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan

²² Anggraini Noviana, *Peran Guru Dalam Mengatasi perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi (Lampung : Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Raden Intan, 2021).

dilaksanakan, dimana dalam penelitian tersebut membahas mengenai bagaimana peran guru dalam menangani perilaku *bullying* pada siswa kelas IV SD Negeri Banding sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan membahas mengenai bagaimana langkah-langkah bimbingan konseling individu untuk mengentaskan *bullying* di SMP Negeri 2 Tambak, Banyumas.

Berdasarkan kajian di atas, sejumlah aspek menjadi fokus kajian literatur dalam penelitian ini, antara lain persamaan dalam pelaksanaan konseling individu, dan kasus *bullying* yang terjadi. Meskipun terdapat persamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, pendekatan yang membedakan penelitian ini adalah penekanan pada langkah-langkah pelaksanaan konseling individu untuk mengentaskan kasus *bullying*.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Konseling Individu

a. Definisi Konseling Individu

Konseling individu atau konseling perorangan merupakan layanan yang dianggap paling bermakna dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Layanan ini diselenggarakan oleh seorang profesional atau konselor kepada seorang konseli dalam rangka mengentaskan masalah.

Hellen dalam Henni dan Abdillah juga berpendapat serupa bahwa konseling individu memungkinkan konseli mendapatkan layanan langsung secara

perorangan dengan konselor dalam mengentaskan masalah yang dihadapi²³.

Konseling individu dilakukan secara tatap muka atau *face to face* antara konselor dan konseli dalam mengungkapkan permasalahan dan menentukan tujuan yang diharapkan.²⁴ Sehingga konseling individu dapat diartikan sebagai layanan konseling yang diberikan secara langsung secara *face to face* oleh seorang profesional atau konselor kepada konseli untuk mengentaskan masalah dan menentukan tujuan yang diharapkan.

Prayitno menyampaikan bahwasanya pada pemberian layanan konseling individu, konselor menyediakan ruang dan suasana yang memungkinkan konseli membuka diri secara apa adanya sehingga dapat memahami kondisi diri sendiri, kondisi lingkungan, dan masalah yang dihadapi. Untuk menunjang keberhasilan layanan konseling individu, konselor perlu melengkapi diri dengan berbagai pendekatan teknik konseling dan kemampuan memadukan asas-asas konseling yang ada²⁵.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang sudah disampaikan, definisi utama konseling individu adalah layanan konseling yang diberikan secara langsung secara empat mata oleh seorang profesional atau konselor kepada konseli agar dapat membuka diri secara apa adanya dan memahami kondisi diri dan lingkungannya sehingga dapat bermuara pada pengentasan masalah dan mencapai tujuan yang diharapkan.

²³ Henni Syafriana Nasution & Abdillah. *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI, 2019. hlm. 139.

²⁴ Fradinata, S. A. *Keterampilan Dasar Konselor Dalam Melakukan Konseling Individu*. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, (2023).

²⁵ Prayitno. *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018. hlm. 107-108.

b. Tujuan Konseling Individu

Tujuan dilaksanakannya konseling individu adalah memberikan layanan langsung secara tatap muka kepada konseli dalam membahas dan mengentaskan sebuah permasalahan yang dialami. Lebih dari itu, konseling individu juga memiliki tujuan umum dan khusus yang diantaranya:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari konseling individu adalah terselesaikannya sebuah masalah, namun selain itu konseling individu juga menjadi proses yang membantu konseli mengembangkan diri dalam mengupayakan solusi berdasarkan potensi dan keadaan yang dimiliki sehingga dengan terentaskannya suatu permasalahan, konseli juga akan semakin berkembang.²⁶ Meningkatnya kemampuan konseli dalam mengentaskan masalah berdasarkan potensi diri dan melihat keadaan yang dimiliki, diharapkan masalah yang terjadi di kemudian hari akan lebih mudah dihadapi.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari pelaksanaan konseling individu adalah hasil dari fungsi konseling yang didapatkan dari tercapainya tujuan umum pelaksanaan konseling individu. Tujuan khusus tersebut meliputi meningkatnya kemampuan konseli memahami permasalahan yang dihadapi secara lebih mendalam, menyeluruh, komprehensif, dan

²⁶ Prayitno, *Konseling Profesional yang Berhasil Layanan dan Kegiatan Pendukung*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017) hal. 108

positif. Terbentuknya sikap dan persepsi pada diri konseli setelah mengentaskan permasalahan yang dihadapinya. Semakin berkembangnya potensi konseli dan berbagai unsur positif pada diri konseli akan semakin bertumbuh berdasarkan proses pengentasan permasalahannya. Serta tercegahnya permasalahan yang mungkin akan muncul di kemudian hari.²⁷

Berdasarkan tujuan umum dan tujuan khusus konseling individu, dapat dipahami bahwa selain mengentaskan masalah dan mengembangkan diri, konseli akan semakin paham pada masalah yang dihadapi, konseli dapat bersikap dan memiliki persepsi dalam mengentaskan masalah yang ada, sehingga munculnya masalah di kemudian hari akan semakin tercegah.

c. Metode dalam Pelaksanaan Konseling Individu

Dalam pelaksanaan konseling individu terdapat tiga metode yang dapat digunakan diantaranya :

1) Konseling Direktif

Pelaksanaan konseling individu dengan metode ini menjadikan konselor berperan lebih aktif dalam proses konseling dengan lebih banyak mengarahkan klien, memberikan masukan, dan memberikan nasehat kepada klien sesuai permasalahan yang dihadapinya. Konselor boleh menanyakan pertanyaan penting agar lebih mudah menangkap permasalahan yang dialami klien. Selama berjalannya metode ini,

²⁷ *Ibid*, hlm. 109-110.

konselor berusaha memberikan gambaran permasalahan yang dialami konseli dan berusaha agar konseli mampu menerima nasehat yang diberikan agar mencapai tujuan yang diinginkan²⁸. Dengan peran aktif konselor dalam memberikan gambaran masalah dan memberikan masukan pengentasan dapat menunjang keberhasilan konseling pada konseli yang mengalami kesulitan dalam mencapai pengentasan dan tujuan yang diinginkan.

2) Konseling Non Direktif

Berbeda dengan metode direktif, pelaksanaan konseling individu dengan metode non direktif menjadikan klien atau konseli lebih aktif berperan dalam mencari jalan keluar dan menggali potensi dirinya untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapi. Konselor bertugas mendengarkan, dan memahami permasalahan klien. Dengan metode ini tentunya konseli lebih berkembang dalam mengungkapkan permasalahan dan lebih aktif dalam menentukan upaya pengentasan masalah menggunakan inovasi yang paling memungkinkan.

3) Konseling Eklektik

Metode ini merupakan gabungan dari metode direktif dan non direktif , dimana konseli diberi kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya dan konselor tetap mengarahkan dan memberikan konseli kesempatan dalam menentukan pemecahan permasalahannya sehingga keduanya sama-

²⁸ Putra, A. *Metode Konseling Individu dalam Mengatasi Bolos Sekolah Siswa Kelas VIII SMPN 3 Lengayang Sumatera Barat*. Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, (*HISBAH* 2020) 16, 112-126.

sama aktif dalam melaksanakan proses konseling.²⁹ Metode konseling eklektik dilakukan guru BK berperan dalam memberikan kesempatan kepada konseli aktif mengentaskan masalahnya dan ikut serta memberikan arahan dalam menentukan pengentasan. Agar proses konseling berjalan dengan efektif dan efisien, konselor tetap harus menyesuaikan metode konseling diatas dengan situasi klien yang akan dibimbing.

d. Pendekatan konseling

Terdapat beberapa pendekatan yang sering digunakan konselor dalam mendukung proses pelaksanaan konseling individu dalam mengentaskan permasalahan konseli, pendekatan-pendekatan tersebut diantaranya :

1) Psikoanalitik

Pendekatan ini dikembangkan oleh Sigmund Freud yang berfokus pada pengungkapan konflik bawah sadar yang terbentuk sejak anak-anak. Pendekatan ini menekankan pentingnya pengalaman masa lalu, dorongan insting, serta dinamika id, ego, dan superego dalam membentuk perilaku seseorang³⁰. Pendekatan ini bertujuan untuk menata ulang keperibadian bukan menyelesaikan masalah secara langsung. Pendekatan ini juga bertujuan untuk membantu klien menyadari konflik yang dihadapi.

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Gerald Corey, *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* Nine Edition. (Amerika Serikat : Brooks/Cole Cengage Learning, 2013) hlm. 44-45.

2) *Person Centered* (Pendekatan yang Berpusat Pada Orang)

Didirikan oleh Carl Rogers yang berpendapat bahwa manusia memiliki pandangan positif untuk menjadi berdaya sepenuhnya, memiliki kemampuan bergerak secara positif dan memiliki kapasitas untuk menyelesaikan masalah hidupnya³¹. Pada pendekatan ini, konselor tidak berperan aktif karena hanya memberikan acuan dan dorongan untuk klien mengeksplorasi diri, menyadari hambatan, tidak berfokus pada hal eksternal, lebih percaya diri dan membawa perubahan baik untuk hidupnya. Konselor fokus membantu klien untuk bertumbuh lebih baik sehingga dapat menghadapi masalah saat ini dan masalah di masa depan.

3) Gestalt

Didirikan oleh Fredrick Perls dan Lura Perls untuk membantu individu berada seutuhnya pada momen saat ini. Individu diasumsikan memiliki kemampuan melihat, merasakan, dan menafsirkan hal yang mereka pikirkan.³² Pada terapi ini, konselor mempersilahkan klien merasakan semua perasaan saat ini secara utuh dan membiarkan klien memahaminya. Konselor membantu klien mengidentifikasi masalah masa lalu yang belum selesai dengan seolah-olah mengalami kembali situasi masa lalu tersebut seolah-olah sedang terjadi saat ini.

³¹ *Ibid*, hlm. 92-93.

³² *Ibid*, hlm. 105-106.

4) *Cognitive Behavior Therapy* (Terapi Perilaku)

Terapi ini merupakan pendekatan jangka pendek yang dapat diterapkan secara luas. Bertujuan mengubah perilaku *maladaptif* menjadi perilaku yang lebih sehat dan sesuai. Terapi ini bertujuan untuk menentukan pilihan dan kondisi baru dalam proses belajar mengubah perilaku.³³ Peran konselor dalam terapi ini adalah mengeksplorasi alternatif dan memberikan instruksi kepada klien sehingga konselor cenderung lebih aktif sebagai konsultan dan bekerja sama dengan klien dalam memecahkan masalah.

5) *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT)

Didirikan oleh Albert Ellis yang berpendapat bahwa masalah emosional adalah hasil dari keyakinan seseorang yang perlu ditantang dengan metode berbeda-beda. Tujuan dari penelitian ini adalah mengubah pandangan hidup irasional menjadi lebih rasional dan toleran terhadap diri sendiri. Pendekatan ini mengajarkan bahwa kehidupan tidak mengganggu kita melainkan sudut pandang atau interpretasi kita lahir yang melakukan demikian, sehingga perubahan sudut pandang keyakinan dan proses berpikir menghasilkan perubahan dalam hidup seseorang.³⁴ Pendekatan ini menjadikan konselor aktif dalam berdialog membantu klien menemukan kesalah pahaman perspektif dan memandu

³³ *Ibid*, hlm. 119-120.

³⁴ *Ibid*, hlm. 141-142.

mereka memahami pengaruh pikiran mereka terhadap cara mereka bertindak dalam hidup.

6) *Realitas*

Dikembangkan oleh William Glasser yang menegaskan bahwa manusia dapat menentukan nasib mereka sendiri. Manusia bertanggung jawab dan memiliki kendali atas segala hal yang dilakukan. Manusia cenderung ingin memenuhi 5 kebutuhan dasar dalam hidup diantaranya kebutuhan bertahan, cinta, rasa memiliki, kekuasaan, kebebasan, dan kesenangan, yang apabila kebutuhan dasar tersebut tidak terpenuhi cenderung membuat seseorang melakukan hal maladaptif.

Pendekatan ini membantu individu melakukan cara lebih baik dalam memenuhi kebutuhan mereka, membantu individu bertumbuh, memperbaiki perilaku, mengambil keputusan yang baik, serta mendapatkan kembali kendali atas kehidupan mereka. Pada pendekatan ini, klien menjadi pemeran utama dalam memutuskan keputusan yang diinginkan, klien diarahkan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kemudian mencari alternatif untuk hidup yang lebih baik³⁵. Dalam mengentaskan permasalahan konseli, seorang konselor harus menentukan metode yang relevan dengan nilai diri dan permasalahan yang dihadapi, sehingga pengentasan masalah konseli akan lebih tepat sasaran dan efektif.

³⁵ *Ibid*, hlm. 160-161.

2. Tinjauan Tentang *Bullying*

a. Pengertian *Bullying*

Bullying merupakan tindakan agresif yang menyebabkan kerusakan dan tekanan pada seseorang ataupun kelompok dengan menyakiti fisik maupun mental, dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang³⁶. Secara etimologis kata “bully” berarti gertakan, atau gangguan dari pelaku yang merasa lebih kuat kepada korban yang dinilai lebih lemah karena tidak mampu membela diri dengan baik terhadap gangguan yang mereka terima³⁷. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, *bullying* dapat dikatakan sebagai tindakan agresif berupa gertakan atau gangguan secara sengaja dan berulang oleh seseorang atau kelompok kepada korban yang lebih lemah dan tidak bisa mempertahankan dirinya.

Menurut Rigby dalam Ponny, *bullying* diartikan sebagai hasrat untuk menyakiti yang kemudian diperlihatkan dalam bentuk aksi secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat tidak bertanggung jawab, dan dilakukan secara berulang untuk menyebabkan korban merasa menderita.³⁸ Sehingga dapat disimpulkan *bullying* sebagai tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang atau kelompok yang merasa lebih kuat kepada korban yang tidak bisa mempertahankan dirinya agar mengalami penderitaan.

³⁶ Karyanti, M. P., & Aminudin, S. P. *Cyberbullying & Body Shaming*. Penerbit K-Medi (2019) hlm. 4.

³⁷ Christofora K. *Mengenal Jenis-Jenis Bullying dan Bagaimana Mencegahnya*. Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2023. hlm. 1.

³⁸ Ponny Retno Astuti. *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: PT Grasindo, 2008. hlm. 3.

b. Dampak *Bullying*

Dampak negatif yang disebabkan *bullying* tidak hanya terjadi pada korban, melainkan juga pada pelaku. Pelaku *bullying* dapat mengalami ketidakstabilan emosi seperti emosi berlebihan, dikucilkan oleh lingkungan sosial, menyebabkan pelaku melakukan hal-hal yang mengintimidasi, hingga sanksi dan pidana yang dapat pelaku dapatkan. Dampak *bullying* bagi korban dapat berupa terganggunya psikologis, menimbulkan kecemasan, depresi, merasa rendah diri, hingga parahnya muncul keinginan bunuh diri³⁹. Dampak yang disebabkan *bullying* akan terus mengganggu perkembangan emosional, psikologis, mental, serta dapat mengganggu proses keberlangsungan hidup pelaku maupun korban *bullying*.

c. Jenis *Bullying*

Bullying dikategorikan dalam beberapa jenis sebagai berikut :

1) *Bullying* fisik

Jenis *bullying* ini diartikan sebagai perilaku *bullying* yang dapat terlihat, tindakan agresif yang berhubungan dengan fisik seperti memukul, melempar dengan barang, hingga menyembunyikan barang korban sebagai bentuk gangguan dan tekanan⁴⁰. *Bullying* fisik tidak hanya memberikan dampak luka fisik karena bentuk perlakunya tetapi juga

³⁹ Sukmawati, I., Fenyara, A. H., Fadhilah, A. F., & Herbowani, C. K. *Dampak Bullying pada Anak dan Remaja Terhadap Kesehatan Mental*. In Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat, (2021).

⁴⁰ Aprilianto, A., & Fatikh, A. *Implikasi Teori Operant Conditioning terhadap Perundungan di Sekolah*. Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman, (2024) 13(1), 77-88.

dapat menyebabkan terganggunya kesehatan mental dan menyebabkan korban merasa menderita.

2) *Bullying* verbal

Jenis *bullying* ini dilakukan dengan memberikan perkataan yang menyakiti, merendahkan, atau mengintimidasi seperti mengejek, memberikan komentar berbau seksual, hingga gerakan tubuh yang menunjukkan ancaman terhadap korban⁴¹. Meskipun tidak terjadi langsung secara fisik, *bullying* verbal dapat menyebabkan dampak yang serius berupa gangguan psikologis yang mendalam, penurunan rasa percaya diri, depresi, kecemasan, perasaan malu, hingga trauma jangka panjang.

3) *Cyberbullying*

Jenis *bullying* ini dilakukan dalam bentuk kekerasan melalui teknologi media sosial. *Cyberbullying* ini sangat marak saat ini karena perkembangan teknologi yang disalahgunakan dan banyak dilakukan karena pelaku dapat menyembunyikan identitas aslinya dan bebas melakukan apapun tanpa khawatir diketahui identitasnya .

Cyberbullying dapat berbentuk pemberian komentar buruk berbau kebencian terhadap orang lain, pencemaran nama baik, hingga pelecehan seksual⁴² . Meski dilakukan secara virtual atau tidak langsung *Cyberbullying* menyebabkan korban merasa frustasi, sedih berlarut,

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Saimima, I. D. S., & Rahayu, A. P. *Anak Korban Tindak Pidana Perundungan (Cyberbullying) di Media Sosial*. Jurnal Kajian Ilmiah, (2020) 20(2), 125-136.

hingga berdampak pada rendahnya rasa percaya diri di dunia maya maupun di dunia nyata.

4) *Bullying* Sosial

Jenis *bullying* ini terjadi karena pelaku mempengaruhi orang lain agar ikut serta melakukan perlakuan yang sama kepada korban seperti menyebar rumor tidak benar, merusak reputasi, membuat lelucon yang menyebabkan orang lain menertawakan korban, hingga mempengaruhi orang lain untuk mengucilkan korban dengan alasan tidak benar⁴³. Sama dengan jenis-jenis *bullying* sebelumnya, jenis *bullying* sosial juga dapat menyebabkan dampak serius pada korban karena terganggunya proses perkembangan bersosial dan tentunya kesehatan mental dan proses korban menjalani hidup akan terganggu.

d. Faktor Penyebab *Bullying*

Bullying atau perundungan merupakan perilaku negatif yang tentunya tidak terjadi begitu saja melainkan disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

1) Faktor individu

Hal yang dapat mempengaruhi terjadinya *bullying* pada pelaku adalah rendahnya empati, rendahnya kepedulian pada dampak yang terjadi apabila melakukan sesuatu, memiliki reaksi agresif, serta merasa memiliki kekuatan lebih dibanding korban *bullying*. Sebaliknya korban

⁴³ Lotulung, M. S. D., & Kasingku, J. *Dampak Tindakan Perundungan Terhadap Perkembangan Mental Siswa Serta Pencegahannya*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(3), 951-965. (2014).

yang merasa lemah, lebih pendiam, serta tidak bisa mempertahankan dirinya, menjadi faktor individu dirinya menjadi korban *bullying*. Individu yang berasal dari berbagai latar belakang, jenis kepribadian yang beragam, serta faktor kekuasaan dan kekuatan akan selalu menjadi faktor terjadinya *bullying* di lingkungan sosial manapun.

2) Faktor keluarga

Keluarga menjadi salah satu pondasi penting dalam proses pembentukan karakter seorang anak, keluarga yang kurang harmonis, kurang memberikan keterlibatan dan kehangatan, keluarga yang terlalu keras dan disiplin atau sebaliknya keluarga dengan gaya asuh permisif atau yang terlalu membebaskan anak menjadi faktor keluarga yang mempengaruhi terjadinya kasus *bullying* di lingkungan sosial⁴⁴. Terbentuknya latar belakang seorang individu datang dari latar belakang keluarga dibelakangnya, oleh karena itu pola asuh dan keadaan keluarga sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian seorang individu dan terjadinya hal negatif pada kehidupan sosial yang dijalani.

3) Faktor media massa

Media massa memudahkan siapapun menyebarkan dan mendapat informasi. Kurang bijak dalam bermedia sosial akan memudahkan siapapun melakukan dan menjadi korban *bullying* di media sosial, remaja pada fase peralihan dengan kecerdasan emosional yang belum

⁴⁴ Nugroho, S., Handoyo, S., & Hendriani, W. *Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Bullying di Pesantren: Sebuah Studi Kasus*. Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan, (2020) 17(2), 1-14.

stabil dapat dengan mudah mengalami pemicu terjadinya *bullying* di media sosial. Pada era serba digital seperti saat ini, semua kalangan dapat dengan bebas menggunakan teknologi bahkan tanpa pengawasan sehingga sangat rentan siapapun melakukan hal yang kurang bijak dalam bermedia sosial sehingga meningkatkan faktor terjadinya *bullying* antar individu di dalamnya.

4) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan seperti lingkungan teman sebaya dan lingkungan sekolah tak kalah penting dalam mempengaruhi faktor terjadinya *bullying*. Lingkungan pertemanan sebaya memegang banyak pengaruh dalam proses perkembangan individu bersosialisasi. Kesenjangan pertemanan seperti terbentuknya *circle* pada fenomena saat ini sangat mempengaruhi terjadinya *bullying* di lingkungan sosial. Lingkungan sekolah dengan pengawasan guru yang kurang, tidak adanya tindak lanjut terhadap kasus *bullying*, tidak adanya kebijakan yang tegas mengenai *bullying*, serta adanya kesenjangan yang jelas antara keadaan sosial dan budaya siswa menjadikan lingkungan sekolah sebagai salah satu faktor terjadinya *bullying*⁴⁵. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan berpengaruh besar pada terjadinya perilaku *bullying* karena salah satunya disebabkan fenomena saat ini berupa *circle* pertemanan dan pengawasan serta respon lingkungan seperti sekolah yang kurang sesuai menyebabkan perilaku *bullying* mudah terjadi diantara individu.

⁴⁵ *Ibid.*

e. Bullying Menurut Pandangan Islam

Dalam pandangan islam, *bullying* merupakan hal yang bertentangan dengan hakikat *rahmatan lil alamin* yang menjunjung tinggi martabat manusia dan menuntun umatnya untuk saling menghargai, dan menyayangi. Larangan saling menyakiti satu samalain tertera dalam firman Allah pada Q.S Al Ahzab ayat 58 yang berbunyi:

عَالَّذِينَ يُؤْدُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بِعَيْرٍ مَا أَكْتَسَبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِنَّمَا مُبِينًا

Artinya : “Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, maka sungguh, mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata”⁴⁶.

Menurut tafsir Al-Muyassar, Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang menyakiti mukmin, laki-laki atau perempuan dengan kata-kata maupun perbuatan bukan karena dosa yang mereka lakukan maka mereka telah melakukan kedustaan, dosa paling buruk dan paling jahat, yang karenanya mereka berhak dihukum setimpal di akhirat.⁴⁷

Selain itu dalam Q.S Al Hujurat ayat 11 Allah SWT juga berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَى أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِسَاءٍ عَسَى أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابِرُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ إِلَاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok) lebih baik dari perempuan (yang

⁴⁶ Al-Quran, 33:58.

⁴⁷ Tafsir Al-Muyassar. Tafsir Q.S Al-Ahzab ayat 58. TafsirWeb. Diakses: 01 Juni 2025. <https://tafsirweb.com/7670-surat-al-ahzab-ayat-58.html>

mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertaubat, mereka itulah orang-orang zalim”⁴⁸.

Menurut tafsir Al-Mukhtashar, Ayat tersebut menjelaskan kepada orang-orang yang beriman untuk tidak menghina kaum lain karena kaum yang dihina bisa jadi lebih baik di sisi Allah, dan yang diperhitungkan adalah apa yang di sisi Allah. Kemudian larangan kepada sekelompok wanita untuk tidak menghina sekelompok wanita yang lain, karena bisa jadi kelompok yang dihina lebih baik di sisi Allah. Kemudian larangan mencela saudara sendiri karena kedudukan mereka seperti kedudukan kita sendiri, serta larangan memanggil sebagian yang lain dengan julukan yang tidak disukai sebagaimana yang dilakukan kaum Anshar sebelum kedatangan Rasulullah. Barangsiapa melakukan larangan-larangan tersebut, maka orang itu termasuk orang yang fasik, dan seburuk-buruknya sifat adalah sifat kefasikan setelah keimanan. Barangsiapa tidak bertaubat dari maksiat tersebut makan mereka adalah orang-orang yang menganiaya diri mereka sendiri dengan menceburkan diri mereka ke dalam sumber kehancuran yang disebabkan kemaksiatan yang mereka lakukan⁴⁹.

Kedua ayat dan tafsir tersebut menjelaskan bahwa sebagai seorang muslim, menyakiti muslim lain secara verbal maupun fisik seperti apa yang terjadi pada perilaku *bullying* merupakan kejahatan yang keji.

⁴⁸ Al Quran, 49:11.

⁴⁹ Tafsir Al-Mukhtashar. Tafsir Q.S. Al Hujurat Ayat 11. TafsirWeb. Diakses: 01 Juni 2025. <https://tafsirweb.com/9781-surat-al-hujurat-ayat-11.html>

3. Langkah-Langkah Konseling Individu Untuk Mengentaskan *Bullying*

Dalam melaksanakan konseling untuk mengentaskan *bullying* terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan agar mencapai tujuan yang diharapkan, langkah-langkah tersebut diantaranya:

a. Membangun Hubungan

Proses membangun hubungan menjadi salah satu langkah awal konseling yang sangat penting, karena pada langkah awal ini konselor dan konseli harus saling mengenal, menjalin kedekatan emosional, serta menciptakan kepercayaan konseli terhadap konselor dengan menunjukkan bahwa konselor siap dan kompeten. Dalam membantu konseli mengentaskan permasalahan, konseli perlu memiliki kepercayaan agar dapat lebih terbuka saat menjalani pelaksanaan konseling agar terbentuk hubungan yang bermakna, berfungsi, dan berguna dengan saling terbuka satu sama lain⁵⁰.

Tahap ini dapat menjadi pondasi dalam membentuk kepercayaan konseli kepada konselor sehingga konseli dapat menjalani proses konseling hingga selesai dengan terbuka, leluasa dan bersungguh-sungguh. Proses konseling yang berjalan dengan baik akan memudahkan konselor menggali kebutuhan dan pengentasan masalah konseli yang ingin dicapai.

⁵⁰ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik* Edisi Pertama. (Jakarta : Kencana, 2014), hlm. 82-83

b. Identifikasi dan Penilaian Masalah

Pada tahap ini konselor dapat perlu keterampilan dalam mengangkat isu dan masalah yang dihadapi klien untuk kemudian diidentifikasi dan didiagnosis secara cermat, sehingga dapat mulai menentukan sasaran spesifik tujuan yang jelas mengenai tingkah laku yang ingin dicapai setelah melaksanakan konseling. Konselor membantu konseli dalam mengidentifikasi dan merangkum masalahnya, hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam menentukan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi konseli⁵¹. Pada tahap ini konselor perlu mempertanyakan segala hal penting yang dapat menjadi informasi sebab dan keadaan masalah yang sedang dialami konseli.

c. Memfasilitasi Perubahan Konseling

Pada tahap memberikan perubahan, konselor menentukan strategi dan alternatif yang sesuai dengan masalah dan nilai-nilai diri klien agar klien tidak menolak dan menarik dirinya dari berjalannya proses konseling. Strategi tersebut diantaranya mengkomunikasikan nilai-nilai inti agar klien selalu jujur dan terbuka dalam proses penggalian permasalahanya. Strategi lainnya adalah menantang klien untuk mencari rencana strategi baru agar membuatnya termotivasi meningkatkan potensi dirinya⁵². Dengan mengkomunikasikan nilai inti dan strategi alternatif yang sesuai dengan permasalahan klien, akan semakin memicu klien mengupayakan perubahan

⁵¹ *Ibid*, hlm. 84

⁵² *Ibid*, hlm. 85

yang seharusnya, sehingga setelah pelaksanaan konseling individu dilaksanakan diharapkan terdapat hasil perubahan lebih baik yang terjadi pada konseli.

d. Evaluasi dan Terminasi

Langkah terakhir adalah melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap hasil konseling, pada tahap ini konselor menentukan keberhasilan konseling dengan melihat kemajuan tingkah laku klien. Langkah ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan evaluasi berupa apakah hubungan konseling yang sudah dilaksanakan telah memberi kemajuan pada diri klien, dan sejauh mana proses konseling telah membantu klien dalam mencapai sasaran strategi. Langkah terakhir sebuah proses konseling akan ditandai dengan menurunya tingkat kecemasan, adanya perubahan tingkah laku ke arah positif, munculnya rencana dan program yang jelas untuk masa mendatang, dan meningkatnya kepercayaan diri klien serta kemampuan berpikir realistik.⁵³

Dengan dilakukannya evaluasi dan mengajukan pertanyaan langsung kepada konseli pasca dilakukannya konseling individu, konselor dapat memastikan dan mengetahui tanda perkembangan konseli ke arah yang lebih baik sebagai tanda keberhasilan proses konseling yang sudah dilaksanakan. Dengan demikian tujuan konseling telah tercapai dengan adanya keputusan perubahan tingkah laku pengambilan makna konseling

⁵³ *Ibid*, hlm. 86-87.

oleh klien, pelaksanaan perubahan tingkah laku, dan berakhirnya proses konseling individu.

H. Metode Penelitian

Dalam proses pembahasan masalah penelitian diperlukan suatu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan dan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian. Bagian ini menjelaskan mengenai:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana menurut Bogdan dan Taylor dalam Rulam Ahmadi metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek yang telah ditentukan. Strauss juga menyampaikan bahwa penelitian kualitatif ditandai dengan penekanan non statistik khususnya dalam proses analisis. Begitu juga dengan penjelasan Patton bahwa data alamiah metode kualitatif didapatkan dari hasil ungkapan langsung subjek yang diteliti sehingga apa yang dikatakan oleh orang-orang yang diajukan pertanyaan oleh peneliti merupakan sumber utama data kualitatif⁵⁴.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang berfokus dalam menggambarkan atau

⁵⁴ Rulam Ahmadi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016. hlm. 15-16.

menganalisis suatu fenomena secara langsung ke lapangan secara apa adanya. Penulis bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, mencatatnya dalam buku observasi, dan tidak memanipulasi variabel⁵⁵.

Penelitian dengan pendekatan dan metode deskripsi kualitatif dilakukan sebagai upaya menjelaskan dan memberikan gambaran secara komprehensif mengenai langkah-langkah konseling individu untuk mengentaskan *bullying* di SMP Negeri 2 Tambak, Banyumas.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang, benda, ataupun sebuah lembaga yang diteliti dan dikenai simpulan hasil penelitian. Subjek penelitian juga disebut sebagai informan dalam penelitian kualitatif, yaitu sebagai pemberi informasi mengenai data terkait topik penelitian yang dibutuhkan peneliti dalam proses penelitian yang dilaksanakan⁵⁶. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan, pertimbangan pemilihan subjek yang akan menjadi informan adalah subjek dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Subjek utama merupakan guru BK yang memberikan layanan konseling individu kepada peserta didik terlibat *bullying* yaitu ibu RZ dan ibu GU.
- 2) Subjek pendukung, siswa pelaku *bullying* dan ikut serta melaksanakan konseling individu sebanyak 2 orang, yaitu DA, dan BG.

⁵⁵ Ismail Suardi Wekke, dkk. *Metode Penelitian Sosial*. (Gawe Buku 2019), hlm. 32&35.

⁵⁶ Surokim, dkk. *Riset Komunikasi Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula* (Pusat Kajian Komunikasi Publik, 2016), hlm. 130-131.

- 3) Siswa korban *bullying* dan ikut serta melaksanakan konseling individu sebanyak 2 orang, yaitu RE dan HF.

b. Objek penelitian

Objek dalam sebuah penelitian adalah sebuah topik utama atau permasalahan yang akan diselidiki, dapat berupa sifat, kualitas, kegiatan, pendapat, penilaian, hingga pro kontra sebuah fenomena⁵⁷. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah langkah-langkah pelaksanaan konseling individu untuk mengentaskan *bullying* di SMP Negeri 2 Tambak, Banyumas.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung dengan terjun ke lapangan untuk mendapatkan fenomena atau gejala yang terjadi⁵⁸. Dari segi proses pengumpulan data melalui observasi dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *nonparticipant observation*. Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis observasi *nonparticipan* yang mana penulis tidak terlibat secara langsung dalam hal-hal yang dikerjakan sehari-hari dan situasi subjek yang diteliti⁵⁹. Observasi dilakukan oleh penulis dengan survei langsung ke lokasi untuk mendapatkan berbagai data yang diperlukan dan mendukung proses

⁵⁷ Ibid hlm 132.

⁵⁸ Agustini dkk. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori& Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif* (PT. Mifandi Mandiri Digital 2023), hlm. 86.

⁵⁹ Ismail Suardi Wekke, dkk. *Metode Penelitian Sosial*. (Gawe Buku 2019), hlm. 78-79.

penelitian mengenai konseling individu dalam mengentaskan permasalahan *bullying* di SMP Negeri 2 Tambak, Banyumas.

b. Wawancara

Menurut Herdiyansyah, wawancara merupakan sebuah proses interaksi komunikasi dalam suasana ilmiah yang dilakukan oleh minimal dua individu berdasarkan ketersediaan, dan mengarah kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan memperhatikan kepercayaan sebagai landasan utama dalam memahami informasi⁶⁰. Jenis wawancara dikategorikan menjadi tiga diantaranya wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.⁶¹

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dengan tujuan memahami suatu fenomena atau permasalahan tertentu ada.⁶² Pada jenis wawancara ini, penulis mengajukan pertanyaan secara terbuka berdasarkan pedoman pengambilan data yang telah dibuat sehingga subjek diberi kebebasan memberikan jawaban tetapi tetap dibatasi sesuai dengan tema dan alur pembicaraan yang ada.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang diamati dalam bentuk dokumenter autobiografi, surat, buku, catatan, dokumen, hingga foto yang berfungsi sebagai pelengkap data hasil observasi dan wawancara

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 51.

⁶¹ Ridwan dan Novalita Fransisca Tungka. *Metode Penelitian*. Bengkulu: Penerbit Yayasan Alam Raflesia, 2024. hlm. 42

⁶² *Ibid*, hlm. 46-48

yang bersifat tidak terbatas sehingga memungkinkan peneliti mendapat dokumentasi tersebut dari peristiwa terdahulu⁶³.

Metode ini digunakan oleh penulis untuk mendapatkan dokumentasi berupa data program layanan bimbingan dan konseling sebagai sumber informasi tambahan dan bukti pendukung adanya pelaksanaan program konseling individu dalam mengentaskan *bullying* di SMP Negeri 2 Tambak, Banyumas.

4. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data dilakukan untuk menguji validitas data yang diperoleh dan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan benar-benar ilmiah. Pengujian keabsahan data yang digunakan penulis dilakukan melalui triangulasi sumber dengan mengecek informasi dan kebenaran dari beberapa sumber terpercaya. Teknik ini dapat dilakukan melalui kondisi tertentu atau menggunakan satu jenis sumber misalnya informan yang posisi atau tingkatnya berbeda beda⁶⁴.

Pada penelitian ini penulis mengambil data melalui wawancara dengan subjek utama yaitu dua guru BK yang melaksanakan proses konseling individu untuk mengentaskan *bullying*, serta empat peserta didik yang bersangkutan sebagai subjek pendukung. Data yang diperoleh dari subjek utama kemudian dikonfirmasi kepada subjek pendukung untuk memastikan kebenaran informasi data yang disampaikan.

⁶³ Ismail. *Metode Penelitian Sosial*, hlm. 51.

⁶⁴ Warul Walidin, Saifullah, dan Tabrani. *Metode Penelitian Kualitatif dan Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar Raniry Press, 2015. hlm. 143.

5. Teknik Analisis Data

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses pemilihan, dan penyederhanaan yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan sebagai upaya mengumpulkan data yang kemudian dipilah dalam satuan konsep, kategori, dan tema tertentu untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan proses analisis selanjutnya⁶⁵. Pada penelitian ini, proses reduksi data dilakukan dengan memilah informasi dari hasil wawancara yang sudah dilaksanakan, kemudian membuat konseptualisasi berdasarkan tema yang sudah ditentukan yaitu langkah-langkah konseling individu dalam mengentaskan *bullying*. Adapun gambaran konseptualisasi yang dimaksud penulis paparkan pada bab 3 gambar 3.1.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan kegiatan menggabungkan informasi tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih⁶⁶. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menguraikan secara singkat, membuat hubungan antar kategori, dan membuat bagan, namun paling sering adalah dengan membuat sebuah narasi yang akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi. Pada penelitian ini proses penyajian data dilakukan dengan menafsirkan hasil

⁶⁵ Rijali, A. *Analisis data kualitatif*. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 2018 17(33), 81-95

⁶⁶ Ibid

konseptualisasi menjadi narasi pada penjelasan bab 3 yang menjawab rumusan masalah penelitian.

c. *Conclusion Drawing* (Gambaran Kesimpulan)

Langkah yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Sebuah kesimpulan harus didukung dengan bukti konsisten yang valid sehingga dapat menjadi kesimpulan yang kredible dan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal penelitian dimulai⁶⁷. Berdasarkan rangkaian proses yang dilaksanakan dalam metode penelitian, penulis memberikan gambaran kesimpulan dan mencantumkannya pada bab 4.



⁶⁷ Warul Walidin, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar Raniry Press, 2015. hlm. 143.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa konseling individu dalam mengentaskan masalah *bullying* di SMP Negeri 2 Tambak dilaksanakan melalui langkah-langkah yang disesuaikan dengan nilai diri dan kebutuhan konseli. Konseling individu menjadi layanan yang tepat sasaran dan efektif dalam mengentaskan masalah *bullying* karena dalam kasus ini, korban dan pelaku *bullying* cenderung lebih leluasa dan terbuka masing masing secara empat mata dengan konselor. Hal tersebut mempermudah konselor dalam mendapatkan informasi langsung mengenai masalah yang terjadi dan dapat menyesuaikan strategi kepada masing-masing konseli. Selain itu konseling individu telah memberikan dampak positif dalam mengembalikan kenyamanan proses belajar, perkembangan akademik dan perkembangan diri peserta didik di sekolah sehingga dapat kembali berjalan sesuai mestinya.

B. Saran

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengambil topik serupa, disarankan untuk tidak mempersempit aspek yang dibahas dengan mengangkat judul penelitian yang lebih luas dan menarik seperti bagaimana peran guru BK di sekolah dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik korban *bullying*. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menyusun penulisan dan menyajikan data kualitatif dengan lebih baik dan benar sesuai prosedur yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Fradinata, S. A., & Sukma, D. “*Keterampilan Dasar Konselor Dalam Melakukan Konseling Individu*”. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial, 2(2), 119-128, 2023.
- Muhammad Walimsyah Sitorus. “*Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban Kekerasan Di Madrasah Ibtidaiyyah*”. Jurnal PGMI STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara. (2020) 1 (4).
- Jum Anidar, dkk. “*Konseling Individual*”. Bandung: Widina Media Utama, 2020.
- Husni, M. “*Layanan Konseling Individual Remaja Pendekatan Behaviorisme*”. Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam, 2017 2(2), 55-78.
- Teguh Nugroho & Mifta Hadi. “*Penanganan Bullying di Sekolah*”. Bandung: Kaizen Media Publishing, 2024.
- Fauziah, D. R. ”*Bullying Dalam Perspektif Ke-Islaman*”. Islamic Education, 1(3), 642-654.2023.
- Misfala, M. Y., Umar, Z., Hamdan, M. Z., Maskurii, A. H., & Nizam, M. F. N. “*Faktor-Faktor Penyebab Bullying Peserta Didik di Era Milenial*”. Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration, 1(02), 39-53. 2023.
- Priyatna, A.” *Lets’ End Bullying : “Memahami Mencegah, dan Mengatasi Bullying”*. (Jakarta : PY Elex Media Komputindo, 2010).
- Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini, S. “*Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying pada remaja awal*”. Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan, 4(1). 2019.
- Sulaiman , H., Purnama, S.,Holilulloh, A., Hidayati, L.,& Saleh, N. H. “*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja Pengasuhan Lintas Budaya*”. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2020.
- Lusiana, S. N. E. L., & Arifin, S. “*Dampak bullying terhadap kepribadian dan pendidikan seorang anak*”. Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman, 10(2), 337-350. 2022.
- Hariyanto, dkk “*Fenomena Perilaku Bullying di Sekolah*”. Cakrawala Ilmiah Mahasiswa (2021).

- Syafaruddin, S., Syarqawi, A., & Siahaan, D. N. A. “*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling: Telaah Konsep, Teori dan Praktik*”. (Medan: Perdana Publishing, 2019).
- Lutfi Chairun Nisak, *Konseling Individu dalam Menangani Siswa Terlibat Tawuran (Studi Pada Siswa SMK Ma’arif Kota Mungkid Magelang)*, Skripsi (Yogyakarta : program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018).
- Nabila, B., Salim, A. C. N., Hadiyanti, D., Nurohmah, I., Subiantoro, D. A. P., Juwita, A., & Halimah, I. “*Peran bimbingan konseling dalam menanggulangi kasus bullying di sekolah*”. Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling, 4(3), 51-60, 2024.
- Dhiyaa’ Ulfah, *Pengaruh Layanan Konseling Individu Terhadap Harga Diri (Self Esteem) Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Pekan Baru*, Skripsi (Riau: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN SUSKA, 2021).
- Khairul Umam, *Konseling Individu dalam Menangani Perilaku Hopelessness siswa MAN 4 Bantul D.I. Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2019).
- Nur Ulfa Meilani, *Penanganan Perilaku Bullying (Studi Kasus di SMP Negeri 13 Makassar)*, Skripsi (Makassar : Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, 2019).
- Anggraini Noviana, *Peran Guru Dalam Mengatasi perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Banding Kecamatan Raja Basa Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi (Lampung : Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Raden Intan, 2021).
- Henni Syafriana Nasution & Abdillah. “*Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*”. Medan: LPPPI, 2019.
- Fradinata, S. A. “*Keterampilan Dasar Konselor Dalam Melakukan Konseling Individu*”. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial, (2023).
- Prayitno. “*Konseling Profesional Yang Berhasil*”. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- Putra, A. “*Metode Konseling Individu Dalam Mengatasi Bolos Sekolah Siswa Kelas VIII SMPN 3 Lengayang Sumatera Barat*”. HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, 16, 112-126, 2020.

Gerald Corey, “*Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*” Nine Edition. (Amerika Serikat : Brooks/Cole Cengage Learning, 2013)

Karyanti, M. P., & Aminudin, S. P. “*Cyberbullying & Body Shaming*”. Penerbit K-Medi (2019)

Christofora K. “*Mengenal Jenis-Jenis Bullying dan Bagaimana Mencegahnya*”. Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2023.

Ponny Retno Astuti. “*Meredam Bullying 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*”. Jakarta: PT Grasindo, 2008.

Sukmawati, I., Fenyara, A. H., Fadhilah, A. F., & Herbawani, C. K. “*Dampak Bullying pada Anak dan Remaja Terhadap Kesehatan Mental*”. In Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat, (2021).

Aprilianto, A., & Fatikh, A. “*Implikasi Teori Operant Conditioning terhadap Perundungan di Sekolah*”. Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman, (2024) 13(1), 77-88.

Saimima, I. D. S., & Rahayu, A. P. “*Anak Korban Tindak Pidana Perundungan (Cyberbullying) di Media Sosial*”. Jurnal Kajian Ilmiah, (2020) 20(2), 125-136.

Lotulung, M. S. D., & Kasingku, J. “*Dampak Tindakan Perundungan Terhadap Perkembangan Mental Siswa Serta Pencegahannya*”. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(3), 951-965. (2014).

Nugroho, S., Handoyo, S., & Hendriani, W. “*Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Bullying di Pesantren: Sebuah Studi Kasus*”. Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan, (2020) 17(2), 1-14.

Lumongga, D. N. “*Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*”. Yogyakarta: Kencana, 2014.

Karyanti, M. P., & Aminudin, S. P. “*Cyberbullying & Body Shaming*”. Penerbit K-Media., 2019.

Sukmawati, I., Fenyara, A. H., Fadhilah, A. F., & Herbawani, C. K. “*Dampak Bullying pada Anak dan Remaja Terhadap Kesehatan Mental*”. In Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat, 2021.

Wekke, I. S, dkk. “*Metode Penelitian Sosial*”. Gawe Buku, 2019.

Rulam Ahmadi. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016

Surokim, dkk. “*Riset Komunikasi Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula*” Pusat Kajian Komunikasi Publik, Prodi Ilmu Komunikasi, FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur, 2016.

Agustini dkk. “*Metode Penelitian Kualitatif, Teori& Panduan Praktis Analisis Data Kualitaif*”. PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023.

Ridwan dan Novalita Fransisca Tungka. “*Metode Penelitian*”. Bengkulu: Penerbit Yayasan Alam Raflesia, 2024

Warul Walidin, Saifullah, dan Tabrani. “*Metode Penelitian Kualitatif dan Grounded Theory*”. Banda Aceh: FTK Ar Raniry Press, 2015

Rijali, A. “*Analisis data kualitatif*”. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 2018 17(33), 81-95

